

Analisis kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V di SDN Sukamenak Indah

Sri Noviandini Ispandi¹, Dudung Suryana², Deni Chandra³

^{1,2,3} Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

¹srinoviandini2410@gmail.com, ²dudng.suryana61@gmail.com, ³ denichandra@unper.ac.id

Abstract

This research is motivated by the existence of students who are still unable to write simple essays, various problems faced by students are very diverse such as, there is a sense of confusion to determine the title of the essay, repeating sentences to make it look long, it is difficult to put ideas and ideas into written form, and the use of inappropriate punctuation. This study aims to find out how the analysis of the difficulty of writing simple essays in grade V students at SDN Sukamenak Indah. This study used a qualitative descriptive approach. The results of the study conveyed the analysis of the Difficulty of Writing Simple Essays in Class V Students of SDN Sukamenak Indah that students, more in the difficulty of expressing thoughts in writing, difficulties in using punctuation, difficulties in determining titles, Therefore, teachers exemplify simple essays and provide stimulus to students with additional learning before going home from school. From the description above, factors that affect learning difficulties include, low interest and motivation to learn to read because by reading you will get used to reading with reading pronunciation according to punctuation commas, periods, and capital letters. The next factor is weak visual memory skills, where learners have difficulty in expressing their ideas. Another factor, the condition of the surrounding environment, where students always prioritize playing which tends to be advice from parents is not listened to.

Keywords: Difficulty writing, Simple outline, Learners.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang masih belum bisa menulis karangan sederhana, berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam seperti, adanya rasa bingung untuk menentukan judul karangan, mengulang-ngulang kalimat agar terlihat panjang, sulit menuaangkan ide maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V di SDN Sukamenak Indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyampaikan analisis Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V SDN Sukamenak Indah bahwasannya peserta didik, lebih banyak terdapat pada sulitnya mengungkapkan ide pikiran dalam tulisan, kesulitan dalam pemakaian tanda baca, kesulitan dalam menentukan judul, Oleh karena itu, guru mencontohkan karangan sederhana dan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan adanya belajar tambahan sebelum pulang sekolah. Dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu diantaranya, minat dan motivasi belajar membaca yang rendah karena dengan membaca akan terbiasa membaca dengan pelafalan bacaan sesuai dengan tanda baca koma, titik, dan huruf kapital. Faktor selanjutnya kemampuan visual memori yang lemah, dimana peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya. Faktor lainnya, kondisi lingkungan sekitar, dimana peserta didik selalu mengutamakan bermain yang cenderung saran dari orangtua tidak didengarkan.

Kata Kunci: Kesulitan menulis, Kerangka sederhana, Peserta didik.

1. Pendahuluan

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, ada empat kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Kemampuan ini meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Susanto (dalam Pradnyawathi, 2019). Tingkat kemampuan berbahasa yang paling rumit adalah kemampuan menulis. Seperti yang didefinisikan Abidin (2012) menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang dilakukan melalui tulisan. Agar bisa menyampaikan secara tidak langsung dengan efektif dan produktif. Salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dimiliki peserta didik adalah

kemampuan menulis di sekolah dasar Azizah (2016). Selain itu Dalman (dalam Effendy, 2023) mengartikan menulis adalah suatu proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam kata-kata tertulis dengan tujuan untuk memberi informasi, membujuk, dan menghibur orang lain. Mengenai pandangan Nurhuda (2018) menulis bukan hanya sekedar menyajikan pikiran dan perasaan, melainkan mengungkapkan pikiran, kemampuan menulis memerlukan penguasaan kosa kata, pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat menyampaikan pemikiran pengarang secara sistematis kepada pembaca. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenalkan keterampilan menulis kepada peserta didik sejak dini di sekolah guna melatih untuk berpikir kritis, logis dan mengungkapkan pikiran atau ide secara tertulis.

Pembelajaran menulis tingkat sekolah dasar mempelajari menulis permulaan dan menulis lanjut. Sejalan dengan pendapat Santoso (dalam Sari, 2023) bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis permulaan dan lanjut. Menulis permulaan di kelas bawah yakni kelas 1-3. Sedangkan penulisan tingkat lanjut berlangsung di kelas atas yakni kelas 4-6. Perlu diketahui tulisan lanjutan merupakan pengembangan dari tulisan permulaan peserta didik. Dalam kurikulum 2013, telah tertuang dengan jelas bahwa kompetensi dasar sebagai berikut: 1) Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 2) Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. KD (Kompetensi Dasar) tersebut menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan keterampilan kegiatan menulis.

Dari KD (Kompetensi Dasar) terlihat kegiatan menulis yang ada di kelas tinggi diantaranya menulis karangan sederhana. Menurut Zulela (2013) menyebutkan bahwa materi-materi pembelajaran menulis yang terdapat pada kelas tinggi yaitu 1) menulis lanjut, 2) menulis dengan bantuan gambar, 3) menulis paragraf, 4) menulis karangan sederhana yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, 5) menulis surat, 6) menulis naskah pidato, 7) menulis ceramah, 8) menulis berita, dan 9) menulis formulir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kegiatan menulis di kelas tinggi yaitu menulis karangan sederhana.

Suyuti dkk (2016) menjabarkan karangan adalah karya sastra yang dihasilkan dari suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam bahasa tulis untuk dipahami. Karangan dapat didefinisikan sebagai rentetan pemikiran atau ungkapan perasaan penulisnya dalam bentuk tulisan. Adapun karangan yang dipelajari dan wajib dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar adalah menulis karangan sederhana.

Berdasarkan observasi awal SDN Sukamenak Indah yang berada di JL. Perum Sukamenak Indah, Kelurahan. Sukamenak, Kec. Purbaratu. Kota. Tasikmalaya diperoleh masih ada peserta didik yang masih belum bisa menulis karangan sederhana, berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam seperti, adanya rasa bingung untuk menentukan judul karangan, mengulang-ngulang kalimat agar terlihat panjang, sulit menuaangkan ide maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Kesulitan menulis bisa terjadi pada peserta didik kelas 5 secara keseluruhan, sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik sekolah dasar dengan judul: "ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN SUKAMENAK INDAH".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian dengan menyajikan hasil data dengan cara pendeskripsian atau berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Objek penelitian yang digunakan berupa analisis kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V di SDN Sukamenak Indah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Sukamenak Indah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, yang memiliki kesulitan menulis karangan sederhana berjumlah 6 orang. Dalam menjalankan penelitiannya penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan tiga cara yakni Reduksi data,

Display data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil Wawancara dengan Guru

Dibawah ini merupakan tabel hasil wawancara dengan guru wali kelas V mengenai pembelajaran menulis karangan sederhana.

Nama : EP

Jenis kelamin : Laki- Laki

Tabel 1. Wawancara dengan Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran menulis karangan masih ada peserta didik yang kesulitan dalam menulis, bahkan belum bisa menulis? Jika ada berapa jumlahnya?	Ada, 6 orang
2.	Bagaimana sikap peserta didik berkesulitan menulis karangan sederhana saat pembelajaran berlangsung?	Berdasarkan pengalaman di lapangan, apabila mengalami kesulitan, siswa cenderung diam saja tidak mau menyelesaikan tugas, tidak bisa mengerjakan apa yang diinstruksikan.
3.	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi, sehingga anak berkesulitan menulis karangan sederhana?	Adanya rasa malas sehingga menyebabkan peserta didik kurang menguasai kosa kata, kurangnya literasi.
4.	Apa jenis RPP yang bapak gunakan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana?	RPP kurikulum 2013
5.	Bagaimana bimbingan yang dilakukan bapak sebagai wali kelas terhadap peserta didik yang berkesulitan menulis karangan sederhana di kelas V SDN Sukamenak ini?	Bimbingan yang saya lakukan pada saat pembelajaran belajar yakni membaca. Selain itu, dilakukan pada saat pulang sekolah peserta didik dibimbing belajar menulis.
6.	Upaya apa yang dilakukan bapak dalam mengatasi siswa kesulitan menulis karangan sederhana di kelas V ini?	Untuk upaya atau solusinya saya memberikan contoh karangan. Selain itu pada saat pulang sekolah diberikan tugas untuk berlatih di rumah juga
7.	Apakah menulis karangan itu sangat penting?	Tentu saja, sangat penting sekali karena perkembangan merupakan anak untuk menuangkan pikirannya menjadi sebuah karya berupa cerita dan perkembangan bagi kosa kata bahasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dalam mengatasi kesulitan menulis karangan sederhana yaitu dengan membaca. Dimana peserta didik terbiasa membaca pelafalan bacaan sesuai dengan tanda baca. Seperti koma, titik dan huruf kapital. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak E selaku wali kelas SDN srukamenak Indah, bahwasannya faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan menulis karangan sederhana adalah dengan kurangnya siswa menguasai kosa kata, sehingga siswa sulit untuk menuangkan ide pikirannya ke dalam tulisan. Selain itu, kurangnya atau literasi menjadi faktor yang membuat siswa kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Dari hasil wawancara dengan wali kelas V, di SDN Sukamnek Indah memiliki beberapa solusi guna mengatasi beberapa faktor penghambat kesulitan menulis karangan sederhana, yaitu dengan cara budaya literasi, membaca buku, memberikan contoh karangan, memberikan tugas untuk di rumah, dibimbing saat sebelum pulang sekolah.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik
Hasil Wawancara dengan Peseserta didik CM

Tabel 2. Hasil Wawancara Peserta Didik CM

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Peserta didik tidak bisa menjawab
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Iya sulit
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Kesulitan tentang katakata yang mau ditulis
4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	Menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Pernah
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu sukak menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang sukak kamulis dan baca?	Tidak suka
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Tidak
10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Menulis jika ada tugas saja
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Suka
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Tidak
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik CM, bahwasannya peserta didik CM tidak menjawab apa itu karangan, Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah dibuatnya sangat tidak sesuai dengan indikator. Akan tetapi, peserta didik CM menyebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menulis karangan yakni sulit dalam mengungkapkan kata atau kalimat yang akan ditulis oleh dirinya. Sehingga peserta didik CM memiliki faktor yang menghambat dirinya dalam menulis karangan, yakni, belum terbiasa dalam mengeluarkan ide pikirannya, malas. Pada saat wawancara juga, peserta didik menyebutkan menulis hanya pada saat ada tugas saja hal tersebut membuat CM kurang berlatih dalam menulis. Sehingga peserta didik CM kesulitan dalam menulis karangan yang ditugaskan.

Hasil Wawancara dengan Peseserta didik MRF

Tabel 3. Hasil Wawancara Peserta Didik MRF

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Peserta didik tidak bisa menjawab
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Sulit bu
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Bingung mau nulis apa saja dalam karangan

4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	Sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Pernah
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu sukak menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang sukak kamulis dan baca?	Tidak
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Tidak
10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Kadang kalo disuruh mamah
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Iyak
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Tidak
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MRF, peserta didik MRF tidak menjawab apa itu karangan. Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat juga dari hasil karya yang telah dibuatnya, hasilnya cenderung membahas satu topik. Akan tetapi, peserta didik MRF menyebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menulis karangan yakni sulit dalam mengungkapkan apa yang akan ditulis oleh dirinya. Sehingga peserta didik MRF memiliki faktor yang menghambat dirinya dalam menulis karangan yakni, belum terbiasa dalam mengeluarkan ide pikirannya yang kreatif dan relevan untuk topik yang diberikan, disertai rasa malas. Pada saat wawancara juga, peserta didik menyebutkan tidak bertanya kepada guru apabila mempunyai kesulitan, menulis pun apabila diperintah saja yang membuat MRF kurang berlatih dalam menulis. Sehingga peserta didik MRF kesulitan dalam menulis karangan yang ditugaskan.

Hasil Wawancara dengan Peseserta Didik MR

Tabel 4. Hasil Wawancara Peserta Didik MR

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Peserta didik tidak bisa menjawab namun berusaha mengingat
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Iyak
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Bingung mau nulis apa lagi
4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	Sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	Menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Pernah
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu sukak menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang sukak kamulis dan baca?	Tidak
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Pernah pada saat mengerjakan tugas

10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Kalo ada tugas
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Iyak
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Tidak
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MR, terlihat peserta didik MR tidak menjawab apa itu karangan, Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dibuatnya tidak berkesinambungan. Akan tetapi, peserta didik MR menyebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menulis karangan yakni sulit dalam mengungkapkan apa yang akan ditulis oleh dirinya. Sehingga peserta didik MR memiliki faktor yang menghambat dirinya dalam menulis karangan yakni, belum terbiasa dalam mengeluarkan ide pikirannya yang kreatif dan relevan untuk topik yang diberikan, serta adanya rasa malas. Pada saat wawancara juga, peserta didik menyebutkan tidak bertanya kepada guru apabila mempunyai kesulitan, menulis pun apabila diperintah saja yang membuat MR kurang berlatih dalam menulis. Sehingga peserta didik MR kesulitan dalam menulis karangan yang ditugaskan

Hasil Wawancara dengan Peseserta Didik NR

Tabel 5. Hasil Wawancara Peserta Didik NR

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Ide yang ditulis dalam tulisan
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Lumayan agak sulit sih, bu
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Sulit menulis rapi
4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	Sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	Menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Pernah
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu suka menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang suka kamulis dan baca?	Tidak
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Guru-guruan sama temen
10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Kalau ada tugas saja
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Iya
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Tidak
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik NR, terlihat peserta didik NR mengetahui apa itu karangan, Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa mengalami sedikit kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah di buatnya masih kurang baik. Akan tetapi, peserta didik NR menyebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menulis karangan yakni sulit menulis rapi terlihat dari karya pun sulit mengembangkan ide dengan selalu menyambungkan

menggunakan kata “dan”, menempatkan ejaan kata, dan kerapihan tulisan nya masih kurang baik. Sehingga peserta didik NR memiliki faktor yang menghambat dirinya dalam menulis karangan, yakni, belum terbiasa dalam menulis dengan topik yang diberikan, serta masih adanya rasa malas dalam dirinya. Pada saat wawancara juga, peserta didik menyebutkan bahwa dirinya sudah pernah belajar membuat tulisan karangan. Peserta didik NR merasa senang karena ketika proses pembelajaran ia diberi pengarahaan secara langsung degan baik untuk bisa menulis karangan, meskipun masih ada beberapa kesulitan dalam pengembangan ide dengan membuat kalimat dengan makna yang sama, menempatkan ejaan kata, dan kerapihan tulisannya.

Hasil Wawancara dengan Peseserta didik RS

Tabel 6. Hasil wawancara peserta didik RS

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Tidak bisa menjawab
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Iya
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Bingung mau nulis apa lagi
4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	Sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	Menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Pernah
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu sukak menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang sukak kamulis dan baca?	Tidak hanya menulis jika ada tugas dari sekolah
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Tidak
10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Kalo ada tugas saja
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Iya
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Tidak
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik RS, bahwasannya peserta didik RS tidak menjawab apa itu karangan. Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis, hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah dibuatnya tidak sesuai dengan indikator. Akan tetapi, peserta didik RS menyebutkan kesulitan yang dirasakan dalam menulis karangan yakni ia nampak masih bingung untuk memulai dan menentukan ide yang akan ditulis di dalam karangan tersebut. Sehingga peserta didik RS memiliki faktor yang menghambat dirinya dalam menulis karangan, yakni, belum terbiasa dalam mengeluarkan ide pikirannya, adanya rasa malas karena tidak ingin bertaya kepada guru kalau ada kesulitan. Pada saat wawancara juga, peserta didik menyebutkan menulis hanya pada saat ada tugas saja hal tersebut membuat RS kurang berlatih dalam menulis. Sehingga peserta didik RS kesulitan dalam menulis karangan yang ditugaskan.

Hasil Wawancara dengan Peseserta Didik IA

Tabel 7. Hasil Wawancara Peserta Didik IA

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karangan sederhana?	Suatu ide yang ditulis kedalam tulisan

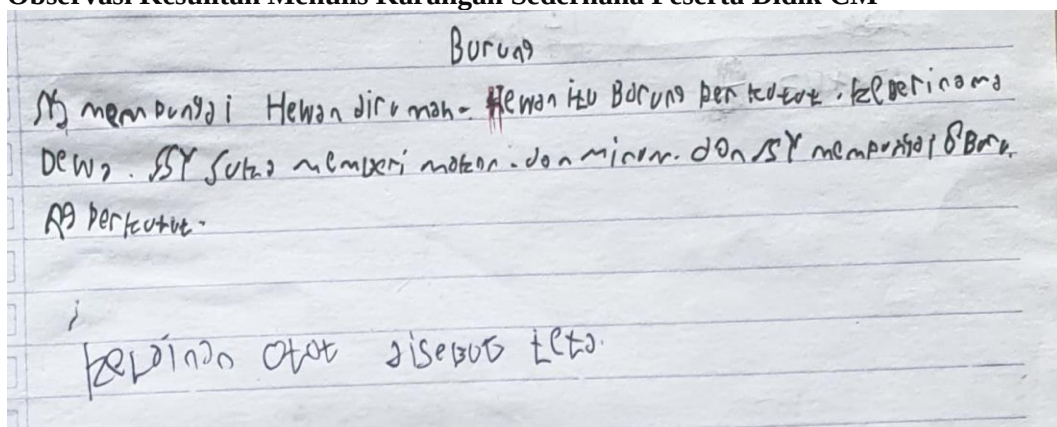
2.	Saat tadi menulis karangan apakah kamu merasa kesulitan?	Sedikit sulit
3.	Kesulitan apa yang dirasakan dalam menulis karangan?	Bingung apa aja yang harus ada dalam karangan
4.	Apakah karangan sederhana sudah diajarkan guru?	Sudah
5.	Bagaimana perasaan saat pembelajaran berlangsung?	Menyenangkan
6.	Apakah kamu pernah di arahkan oleh gurumu belajar menulis?	Iya
7.	Apakah kamu memiliki riwayat penyakit bawaan? Jika iya, penyakit apa yang kamu alami?	Tidak
8.	Apakah kamu sukak menulis dan membaca? Jika iya, apa saja yang sukak kamulis dan baca?	Sukak menulis dan membaca buku pelajaran
9.	Apakah kamu pernah belajar menulis dengan teman diluar pembelajaran sekolah?	Iya guguruan sama teman
10.	Berapa kali kamu menulis di rumah	Kalo ada tugas
11.	Apakah ayah, ibu atau saudaramu selalu mengajak kamu belajar menulis?	Iya
12.	Apakah suka bertanya kepada guru ketika kamu merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Iya
13.	Apakah kamu selalu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan ketika pembelajaran?	Kadang-kadang

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik IA sudah sedikit mengetahui apa itu karangan. Pada pelaksanaan membuat karangan menyebutkan bahwa masih mengalami sedikit kesulitan dalam menuangkan ide nya ke dalam sebuah karangan, hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah dibuatnya terlihat belum memahami tema yang dimaksud. Akan tetapi, peserta didik IA menyebutkan bahwa dirinya suka belajar menulis dan membaca diluar sekolah dengan temannya. Sehingga peserta didik IA mampu menulis karangan dengan cukup rapi namun masih ada beberapa yang menghambat dirinya dalam menulis karangan, salah satunya yakni, belum terbiasa dalam mengeluarkan ide pikirannya dan menuliskan huruf kapital yang kurang sesuai.

Hasil Observasi Kesulitan Peserta Didik Menulis Karangan Sederhana

Kesulitan peserta didik menulis karangan sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari aspek yang diamati pada saat observasi adalah kerapihan tulisan, pengembangan kalimat, penggunaan ejaan yang disempurnakan. Peserta didik membuat sebuah karangan dengan tema yang sama sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera pada bab II sebelumnya. Berikut penjelasannya secara terperinci:

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik CM



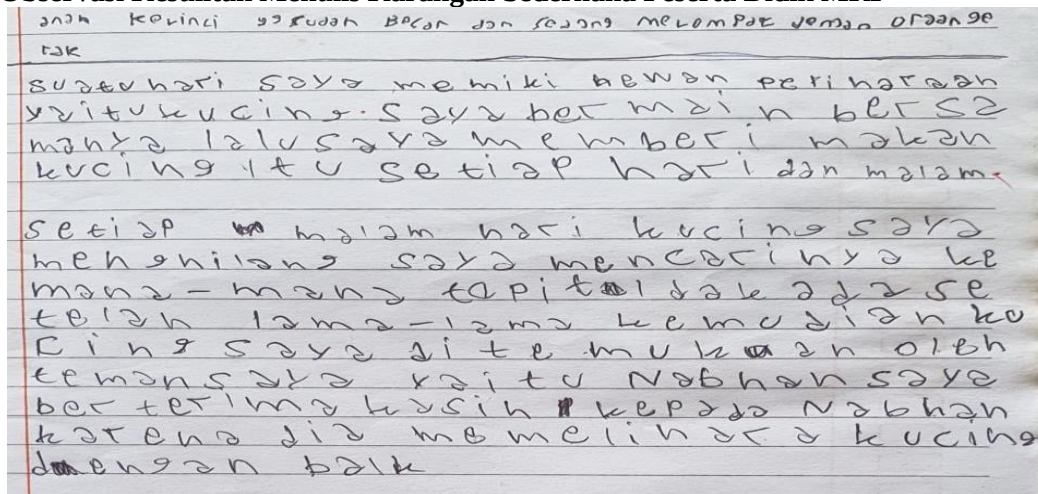
Gambar 1. Hasil Karya Menulis Karangan Peserta Didik CM

Tabel 8. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama CM

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			✓
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.			✓
3	Penggunaan Ejaan yang disempurnakan	Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.			✓

1. Kerapihan Tulisan : Dalam tulisan sampel 1 tidak rapi, sehingga sulit terbaca oleh pembaca pemula. Sampel 1 pada awal paragraf tidak menjorok. Adanya coretan di kertas sehingga terlihat tidak rapi.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 1 dalam pengembangan kalimat tidak lengkap, terlihat kalimat tidak sampai 5 kalimat. Isi karangan pun tidak sesuai tema hewan peliharaan dan jenis makanannya terlihat sampel 1 hanya menjelaskan nama hewan saja. Judul sudah ada.
3. Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan : Terlihat pada sampel 1 dalam penulisan pada awal kata tidak menggunakan huruf kapital dan disingkat terdapat pada kata saya menjadi "sya". Penempatan tanda titik dan koma kurang tepat

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik MRF



Gambar 2. Hasil Karya Menulis Karangan Peserta Didik MRF

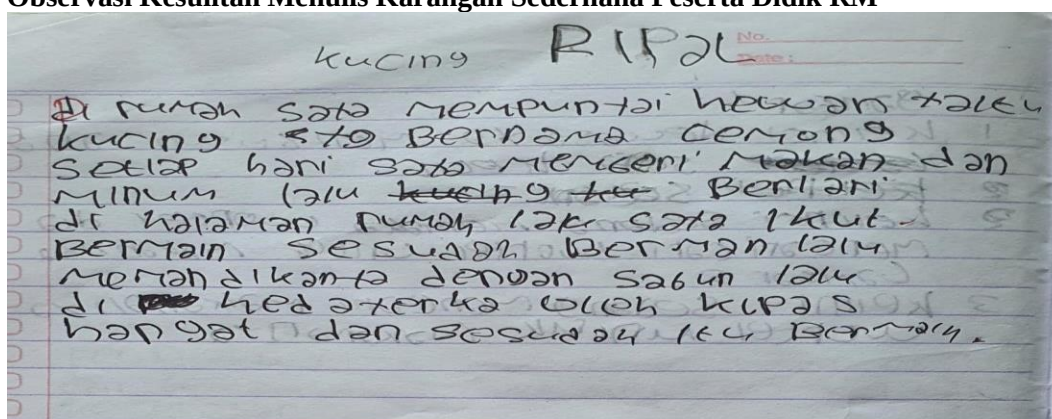
Tabel 9. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama MRF

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			✓
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.			✓

- | | | | |
|---|-------------------------------------|--|---|
| 3 | Penggunaan Ejaan yang disempurnakan | Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. | ✓ |
|---|-------------------------------------|--|---|

1. Kerapihan Tulisan : Tulisan pada sampel 2 tidak rapih ada bebrapa coretan, tetapi masih bisa terbaca oleh pembaca pemula, sampel 2 tidak menulis paragraph dengan menjorok kedalam untuk membedakan setiap isi paragraf.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 2 tidak menuliskan judul dalam tulisan. Isi karangan pun tidak sesuai tema hanya banyak menjelaskan hewan peliharaan kucing yang hilang setiap malam hari.
3. Penggunaan Ejaan yang disempurnakan : Sampel 2 tidak menggunakan tanda titik, koma sebagai tanda jeda atau penggunaan titik diakhir kalimat, namun sudah benar menggunakan huruf kapital pada nama orang

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik RM



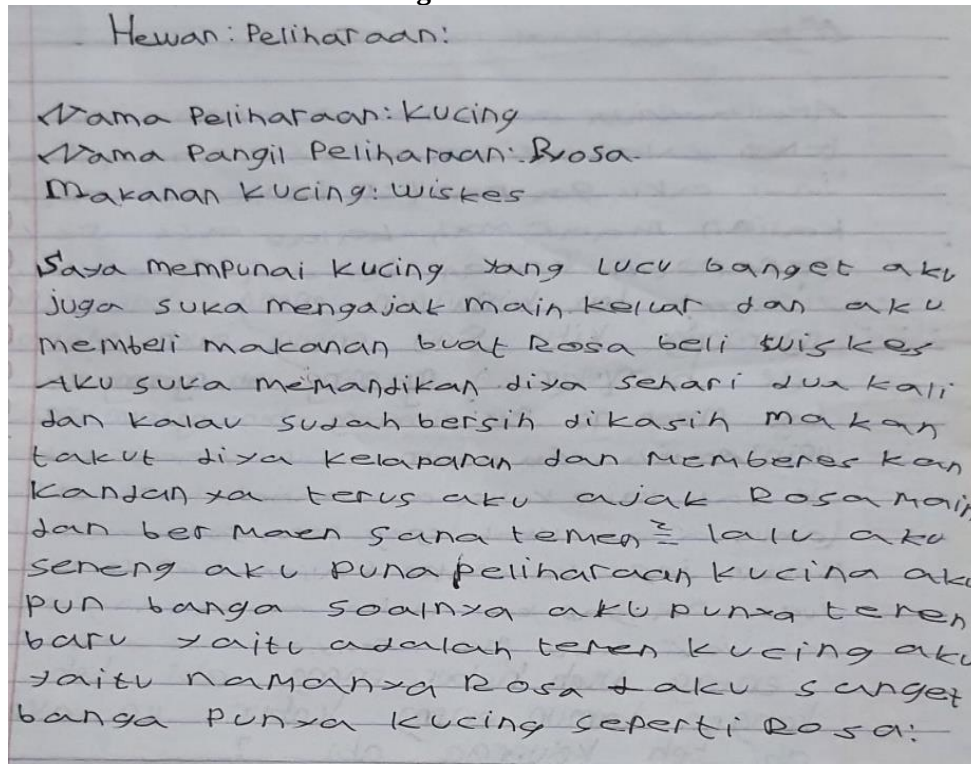
Gambar 3. Hasil Karya Menulis Karangan Peserta Didik RM

Tabel 10. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama RM

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			✓
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.			✓
3	Penggunaan Ejaan yang disempurnakan	Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.			✓

1. Kerapihan Tulisan : Tulisan pada sampel 3 tidak rapi, masih ada coretan, tidak mudah dibaca oleh pembaca pemula. Tata letak tidak teratur terdapat lahan kosong yang belum terisi pada setiap baris. tidak seragam (konsisten) dalam penulisan.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 3 sudah menuliskan judul karangan. Isi karangan pun tidak sesuai tema hanya banyak menjelaskan kebiasaan kucing bermain.
3. Penggunaan Ejaan yang disempurnakan : Sampel 3 tidak menggunakan tanda titik, koma sebagai tanda jeda atau penggunaan titik diakhir kalimat, penggunaan huruf kapital tidak tepat

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik NR



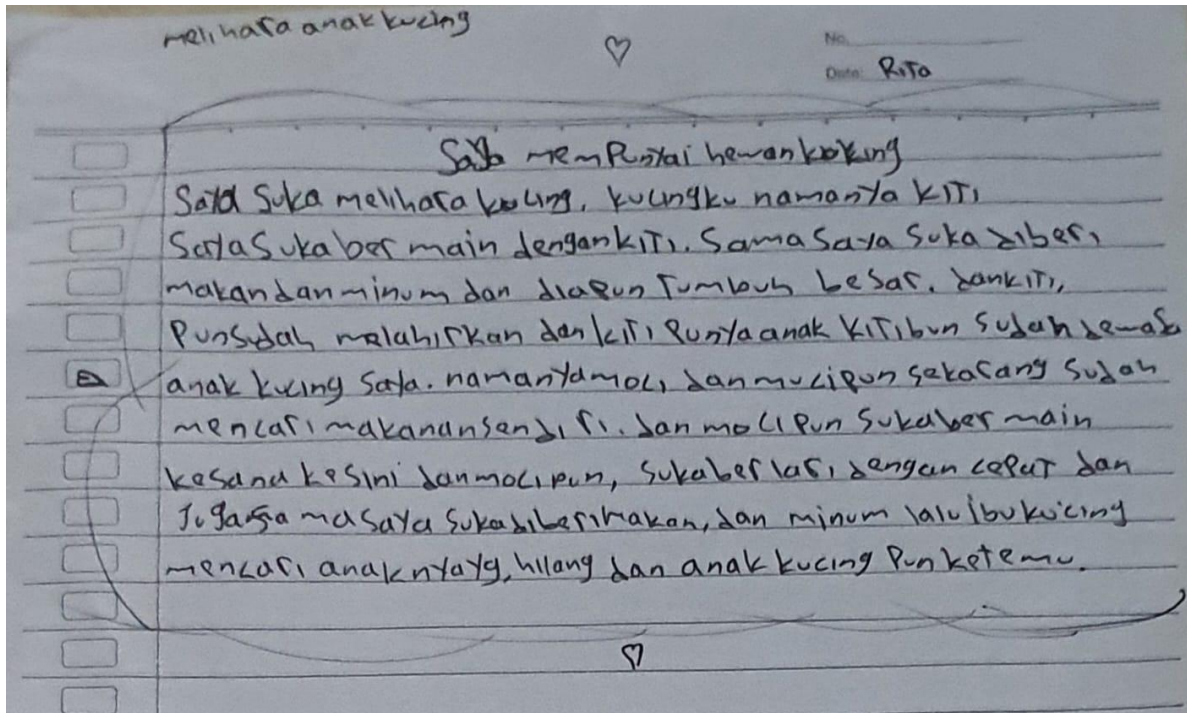
Gambar 4. Hasil karya menulis cerita peserta didik NR

Tabel 11. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama NR

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			✓
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.		✓	
3	Penggunaan Ejaan yang disempurnakan	Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.			✓

1. Kerapihan Tulisan : Tulisan pada sampel 4 cukup rapi, tidak ada coretan, mudah dibaca oleh pembaca pemula. Tata letak kurang teratur, pada setiap baris. tidak seragam (konsisten) dalam penulisan.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 4 sudah menuliskan tidak menuliskan judul karangan. Isi karangan pun sudah sesuai tema hanya tulisan kurang tepat sehingga kata “main” menjadi “maen” “Dia” menjadi “diya”. kesinambungan antar kalimat kurang tepat.
3. Penggunaan Ejaan yang disempurnakan : Sampel 4 tidak menggunakan tanda titik, koma sebagai tanda jeda atau penggunaan titik diakhir kalimat, penggunaan huruf kapital tidak tepat

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik RS



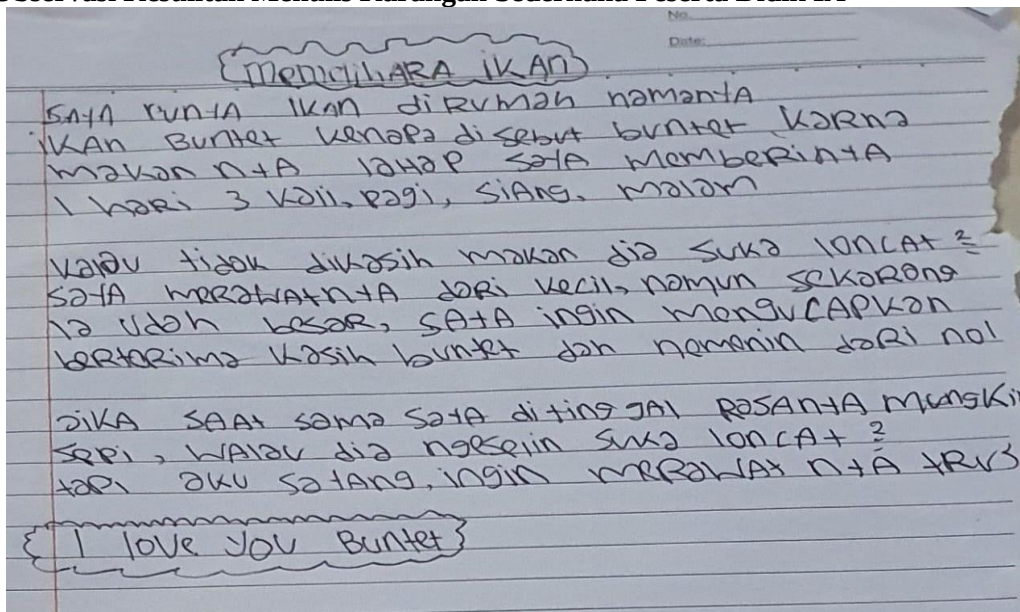
Gambar 5. Hasil karya Menulis Karangan Peserta Didik RS

Tabel 12. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama RS

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.			
3	Penggunaan Ejaan yang disempurnakan	Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.			

1. Kerapihan Tulisan : Tulisan pada sampel 5 cukup rapi, tidak ada coretan, tidak mudah dibaca oleh pembaca pemula karena tata letak spasi kurang berjarak, tidak seragam (konsisten) dalam penulisan.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 5 isi paragraf selalu mengulang kalimat agar terlihat Panjang menggunakan kata sambung "dan", isi paragraf kurang sesuai dengan tema.
3. Penggunaan Ejaan yang disempurnakan : Sampel 5 menggunakan tanda titik, koma sebagai tanda jeda atau penggunaan titik diakhir kalimat dengan tidak tepat. Begitu pula sama dengan huruf kapital

Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik IA



Gambar 6. Hasil karya Menulis Karangan Peserta Didik IA

Tabel 13. Hasil Observasi Kesulitan Menulis Karangan Peserta Didik Bernama IA

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerapihan Tulisan	Tidak ada coretan, tata letak tulisan teratur, mudah dibaca dan seragam (konsisten).			
2	Pengembangan Kalimat	Paragraf yang ditulis menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan berkesinambungan antar kalimat.			
3	Penggunaan Ejaan yang disempurnakan	Menuliskan suku kata yang benar, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.			

1. Kerapihan Tulisan : Tulisan pada sampel 6 cukup rapi, tidak ada coretan, mudah dibaca oleh pembaca pemula. tidak seragam (konsisten) dalam penulisan.
2. Pengembangan Kalimat : Sampel 6 belum mampu menyusun paragraf dengan benar terlihat setiap paragraf belum membahas tuntas topik tentang hewan peliharaan dengan jenis makanannya.
3. Penggunaan Ejaan yang disempurnakan : Sampel 6 tidak menggunakan tanda titik, koma sebagai tanda jeda atau penggunaan titik diakhir kalimat, penggunaan huruf kapital dengan tidak.

Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Hasil Wawancara dengan Orang Tua RS

Tabel 14. Hasil Wawancara Orang Tua RS

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Ibu Juju
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	IRT
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya

4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Kesulitan
5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Iya
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Iyak dengan cara menemaninya belajar
7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Selalu
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Diberikan semangat
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Paling diajak main saja
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Biasanya suka dibantu oleh kakaknya
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak ada

Hasil Wawancara dengan Orang Tua MRF

Tabel 15. Hasil Wawancara Orang Tua MRF

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Ibu Liya
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	IRT
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya
4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Iya
5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Sudah mengatur jadwal tapi anaknya susah diatur
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Menemani belajar menulis dan menjelaskan sebisanya
7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Selalu
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Selalu
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Kadang-kadang kalo anak rajin
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Konsultasi kepada guru
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak ada

Hasil Wawancara dengan Orang Tua CM

Tabel 16. Hasil Wawancara Orang Tua CM

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Ibu Iren
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	IRT
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya
4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Iya, namun dimaklum

5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Iya, mengatur jadwal
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Dengan cara menemani dan dijelaskan oleh ayahnya
7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Iya suka di cek
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Diajak ngobrol sama bercanda juga dikasih semangat
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Iyak suka dikasih hadiah kalo nilainya bagus
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Konsultasi sama guru
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak Pernah

Hasil Wawancara dengan Orang Tua IA

Tabel 17. Hasil Wawancara Orang Tua IA

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Ibu Vina
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	Pedagang es
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya
4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Iya, apabila dikasih saran suka diabaikan
5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Iya
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Dengan menegur
7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Suka
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Dikasih saran
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Tidak pernah
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Dengan konsultasi sama guru
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak pernah

Hasil Wawancara dengan Orang Tua RM

Tabel 18. Hasil Wawancara Orang Tua RM

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Ibu Tini
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	IRT
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya
4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Iya, anaknya main terus
5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Iya
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Ditegur karena inginnya belajar sendiri

7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Suka
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Diberikan semangat
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Kadang-kadang diberikan hadiah
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Anak diberikan pengertian
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak pernah

Hasil Wawancara dengan Orang Tua NR

Tabel 19. Hasil Wawancara Orang Tua NR

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Siapa nama bapak/ibu?	Bapak Edo
2.	Apa pekerjaan bapak/ibu sekarang?	Tukang Sol Patu
3.	Apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan dalam menulis?	Iya
4.	Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?	Iya, si anak tidak mendengarkan saran yang diberikan
5.	Apakah ibu/bapak selalu mengatur jadwal untuk anak?	Iya
6.	Bagaimana cara ibu bapak membimbing anak belajar menulis?	Ditegur dan dikasih penegertian
7.	Apakah ibu selalu mengecek hasil belajar anak di sekolah?	Iya
8.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi belajar kepada anak?	Diberikan semangat
9.	Apakah ibu/bapak sering memberikan penghargaan kepada anak?	Tidak
10.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak?	Biasanya dikasih tau sama mamahnya
11.	Lomba menulis apa saja yang pernah diikuti anak bapak/ibu	Tidak ada

3.2. Diskusi

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V SDN Sukamenak Indah.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wali kelas V, orang tua siswa yang terdiri dari 6 orang, dan siswa sebagai subjek yang terdiri dari 6 orang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam menulis karangan diantaranya kesulitan mengungkapkan ide pikirannya dalam tulisan, kesulitan dalam pemakaian tanda baca, kurangnya menguasai kosa kata.

Berdasarkan dari uraian diatas, faktor yang mempengaruhi kesulitan kesulitan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas V SDN Sukamenak Indah yaitu Berdasarkan penelitian yang diteliti, bahwasannya peneliti berpendapat tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa menulis karangan

sederhana, terdapat beberapa faktor, diantaranya minat dan motivasi belajar membaca yang rendah dan kemampuan visual yang lemah dimana peserta didik tidak bisa mengungkapkan gagasannya.

Berdasarkan hasil siswa dengan guru kelas V SDN Sukamenak Indah tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam menulis karangan yaitu sulit mengungkapkan gagasan melalui tulisan, kurangnya pemahaman karena kurang literasi. Oleh karena itu, dengan siswa diperkenankan untuk membaca sebelum dimulai belajar baik membaca fiksi maupun non fiksi selama 5-10 menit, memberikan tugas untuk di rumah, memberikan contoh. Hal tersebut bisa dilakukan agar siswa dapat lebih baik dalam pembelajaran

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Menulis Karangan Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V SDN Sukamenak Indah bahwasannya peserta didik, lebih banyak terdapat pada sulitnya mengungkapkan ide pikiran dalam tulisan, kesulitan dalam pemakaian tanda baca, kesulitan dalam menentukan judul, Oleh karena itu, guru mencontohkan karangan sederhana dan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan adanya belajar tambahan sebelum pulang sekolah. Berdasarkan dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu diantaranya, minat dan motivasi belajar membaca yang rendah karena dengan membaca akan terbiasa membaca dengan pelafalan bacaan sesuai dengan tanda baca koma, titik, dan huruf kapital. Faktor selanjutnya kemampuan visual memori yang lemah, dimana peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya. Faktor lainnya, kondisi lingkungan sekitar, dimana peserta didik selalu mengutamakan bermain yang cenderung saran dari orangtua tidak didengarkan

5. Ucapan Terima Kasih

Setelah menuntaskan penelitian ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu kepada dosen pembimbing, orang tua, saudara, dan teman-teman seperjuangan saya.

6. Referensi

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta didik Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(24).
- Basmah, H., & Mubarak, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis, Jurnal Basicedu, 6(2), 7364-736.
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, E., Syahputra, A. S., & Syahfitri, N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah UINSU. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 4350-4355.
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- Nurhuda, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. Thesis Prodi Pendidikan Dasar. SPS UPI: Tidak Diterbitkan.
- Nurjakiah, Saepurokhman, A., & Royani, N. (2022). Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar. Sebelas April Elementary Education, 1(2), 56–61.
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. International Journal of Elementary Education, 3(1), 89-98.
- Pratiwi, Y., dkk, 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Rofek, A., & Fatimah, N. (2022). Penerapan Media Gambar Dan Kata Bantu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 9 PATOKAN Semester II Kabupaten

- SITUBONDO Tahun Pelajaran 2021-2022. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(2), 25-34.
- Sari, E. P., & Mukhlishina, I. (2023). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 118-126.
- Simanjuntak, E. B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 8-17.
- Suyuti, Y. (2016). Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Xb Sman 2 Dampelas. *Bahasantodea*, 4(2).
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1)*.
- Zaenudin, T. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zahra, N. N., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Pembelajaran Picture and Picture. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 482-491.
- Zulela. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarpaya